

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah mutlak prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, proses pendidikan harus terus diperbarui dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi di masyarakat (Sukarjita & Fakhruddin, 2021, hal. 57-58).

Pendidikan memegang peran penting dalam transfer pengetahuan dan pengembangan potensi peserta didik. Seseorang yang telah melalui proses pendidikan akan berbeda dengan mereka yang tidak pernah melalui proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran (Kementerian Agama RI, 2021, hal. 459).

Pendidikan memiliki tujuan dan fungsi yang telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan

membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam konteks mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kerja sama antara komponen yang terkait dalam proses pembelajaran (Zakaria, dkk, 2020, hal. 284).

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia, khususnya peserta didik. Hal ini dilakukan dengan membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajarnya. Salah satu jenjang pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi adalah SMA. Peserta didik sekolah menengah atas memiliki pikiran yang berkembang dan keinginan yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang potensi peserta didik dan wajib diajarkan di SMA adalah fisika. Fisika merupakan pelajaran yang menjelaskan pengetahuan tentang alam semesta dan memerlukan kemampuan untuk terus dilatih guna meningkatkan daya pikir dan kemampuan nalar. Namun, tidak semua peserta didik mampu memahami konsep fisika dengan baik. Fisika pada kenyataannya justru menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian peserta didik dan dihindari karena membutuhkan ketekunan, keseriusan dan banyak latihan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Kendari selama proses pembelajaran fisika berlangsung peserta didik cenderung pasif karena pembelajaran masih monoton dan berpusat pada guru, peserta didik

mengalami kesulitan belajar fisika karena kemampuan numerik yang dimiliki sangat kurang, beberapa peserta didik malas untuk menyelesaikan soal-soal fisika dan hanya menunggu jawaban dari peserta didik yang lain. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat dari beberapa nilai rata-rata kelas XI IPA pada mata pelajaran Fisika masih di bawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Beberapa faktor diketahui dapat mempengaruhi hasil belajar seperti motivasi belajar yang dimiliki peserta didik serta salah satu faktor penting lainnya yang mempengaruhi adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran adalah pola umum perilaku belajar untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, materi pembelajaran dan sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik (Harefa, 2021, hal. 117).

Model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk menerapkan pengetahuannya dengan memberikan alasan atas apa yang mereka keluarkan. Dalam proses ini pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang terlibat dapat diketahui (Royani, dkk, 2022, hal. 2).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) terhadap hasil belajar fisika peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh Model Pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Motivasinya Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kendari**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran fisika berlangsung peserta didik cenderung pasif karena pembelajaran masih monoton dan berpusat pada guru
2. Fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik.
3. Kemampuan numerik yang dimiliki peserta didik sangat kurang.
4. Hasil belajar beberapa peserta didik belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus, maka perlu dibatasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Predict, Observe, Explain* (POE)
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari aspek kognitif

3. Hasil belajar ditinjau dari tingkat motivasi belajar tinggi dan rendah peserta didik
4. Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu fluida statis

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar fisika peserta didik yang memiliki motivasi belajar (tinggi dan rendah) sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran (POE dan konvensional) terhadap hasil belajar fisika pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kendari?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar fisika pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kendari?
4. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran (POE dan Konvensional) dan motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar fisika pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kendari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika peserta didik yang memiliki motivasi belajar (tinggi dan rendah) sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran (POE dan konvensional) terhadap hasil belajar fisika pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kendari.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar fisika pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kendari.
4. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran (POE dan Konvensional) dan motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar fisika pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kendari.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkuat, dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dengan penerapan model pembelajaran POE yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Memperoleh proses pembelajaran fisika yang lebih menyenangkan dan merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran fisika.

2. Bagi Guru

Memperoleh model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam menyusun dan mengimplementasikan suatu rancangan

pembelajaran fisika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan untuk perbaikan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah khasanah pengetahuan ilmiah dan pengalaman langsung mengenai penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi seperti POE dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika sehingga dapat menjadi bekal ketika memasuki dunia pendidikan di masa mendatang.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran penggunaan istilah pada penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional pada variabel penelitian. Definisi operasional dapat diartikan dengan deskripsi tentang variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah, variabel bebas yaitu model pembelajaran POE, variabel terikat yaitu hasil belajar fisika, dan variabel moderator yaitu motivasi belajar peserta didik.

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran POE

Model pembelajaran POE diawali dengan menghadapkan peserta didik pada sebuah masalah kemudian peserta didik diajak untuk

memprediksi di awal pembelajaran guna mengetahui konsep awal yang peserta didik miliki, kemudian untuk membuktikan prediksinya peserta didik dituntut untuk mengamati dengan melakukan percobaan dan selanjutnya membuat penjelasan terhadap apa yang diamati serta membandingkan hasil pengamatan dengan prediksi yang disampaikan di awal pembelajaran.

2. Hasil Belajar Fisika

Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri peserta didik baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik sebagai akibat dari proses pembelajaran. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini pada aspek kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan, dorongan, atau keinginan yang timbul pada diri peserta didik dalam memulai dan mempertahankan aktivitas yang dilakukan untuk pencapaian tujuan pribadi, misalnya untuk meraih prestasi atau hasil belajar yang sebaik-baiknya. Motivasi belajar dapat diukur dengan melihat beberapa indikator diantaranya, ketekunan dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, senang memecahkan masalah, menunjukkan minat dalam berbagai masalah.

4. Pembelajaran Fisika Konsep Fluida Statis

Fluida merupakan zat yang dapat mengalir. Fluida statis adalah fluida yang tidak bergerak atau berada dalam keadaan diam. Materi fluida statis mencakup tekanan fluida, hukum pokok hidrostatis, hukum Pascal, hukum Archimedes, tegangan permukaan, kapilaritas serta viskositas dan hukum Stokes.

